

FASILITAS REKAMAN SUARA DI KOTA MALANG

Christopher Adi Hernawan dan Ir. Samuel Hartono, M.Sc
Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: christopher.hernawan@gmail.com



Gambar 1.1 Perspektif Bangunan
Fasilitas Rekaman Suara di Kota Malang

Abstrak— "Fasilitas Rekaman Suara di Kota Malang" ini merupakan sebuah fasilitas bagi masyarakat sehubungan dengan banyaknya penggemar dan kreator musik di Kota Malang khususnya khalayak muda yang membutuhkan media dalam mengapresiasi jati diri musik mereka. Salah satunya dengan perekaman suara, sebagai bentuk pertanggung jawaban musisi atas hasil kerjanya. Pengambilan lokasi berada di Kota Malang, karena di Kota Malang belum ada sarana perekaman suara yang memadai, sehingga banyak musisi yang akhirnya ke luar kota hanya untuk merekam suara musik mereka. Pendekatan yang diambil merupakan pendekatan simbolik dengan harapan bangunan bisa mencerminkan "rekaman suara". Pendalam yang diambil adalah akustik untuk mendukung kualitas suara yang baik.

Kata Kunci— Fasilitas, Rekaman, Suara, Malang

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia advertising, perfilman, dan industri musik, *audio engineering* mau tidak mau menjadi bagian yang penting. Dulu iklan dengan media suara sering diengar dari radio. Itu merupakan tugas dari seorang *audio engineer*. Saat ini televisi juga membutuhkan bantuan *audio engineer* dengan begitu maraknya iklan yang saat ini kian memadati acara televisi. Rekaman suara menjadi salah satu pondasi dalam dunia entertainen salah satunya musik. Sudah sejak lama musik menggunakan jasa rekaman suara. Seluruh dunia menggunakannya. Rekaman suara menjadi salah satu dasar utama musisi ataupun *music artist* dalam mempertanggungjawabkan karyanya.

Sehubungan dengan banyaknya penggemar dan kreator musik di Kota Malang khususnya

khalayak muda yang membutuhkan media dalam mengapresiasi jati diri musik mereka. Salah satunya dengan perekaman suara, sebagai bentuk pertanggung jawaban musisi atas hasil kerjanya. Pengambilan lokasi berada di Kota Malang, karena di Kota Malang belum ada sarana perekaman suara yang memadai, sehingga banyak musisi yang akhirnya ke luar kota hanya untuk merekam suara musik mereka.

Pendekatan yang diambil merupakan pendekatan simbolik dengan harapan bangunan bisa mencerminkan "rekaman suara". Pendalam yang diambil adalah akustik untuk mendukung kualitas suara yang baik.

Oleh karena itu, perancangan ini dibuat sebagai tanggapan untuk mewedahi aktivitas perekaman suara sekaligus menunjang kaum muda

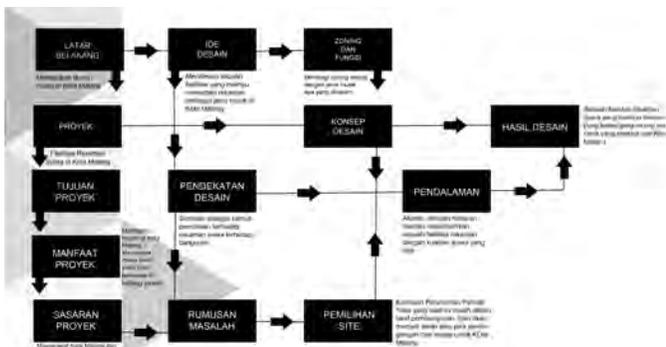
yang ingin berkarya dibidang musik dan entertaimen yang menggunakan jasa rekaman suara di Kota B. *Rumusan Masalah Perancangan*

Bagaimana menyediakan fasilitas perekaman suara yang berkualitas baik dan memadai di Kota Malang, untuk menampung segala macam aktivitas yang membutuhkan jasa perekaman suara.

C. *Tujuan Perancangan*

Menyediakan fasilitas perekaman suara yang baik di Kota Malang sekaligus memajukan kreatifitas kaum muda yang berkarya di bidang musik dan entertainment

D. *Kerangka Proses Perancangan*



Gambar 1.2 Skema Kerangka Berpikir Proses Perancangan.

II. URAIAN PENELITIAN

A. *Data dan Lokasi Tapak*

Lokasi : Jalan Puncak Tidar Kota : Malang KDB : 70 -80%
 Kelurahan : Karangbesuki Provinsi : Jawa Timur KLB : 0,7-3,2, maksimal 4 lantai
 Kecamatan : Sukun Luas Site : (2,7 Hektar) Jalan GSB : 6 meter



Gambar 2.1 Data Tapak

Malang

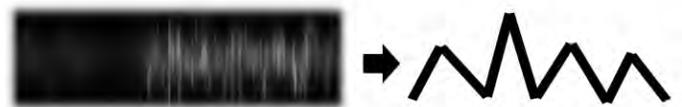


Gambar 2.2 Lokasi Tapak

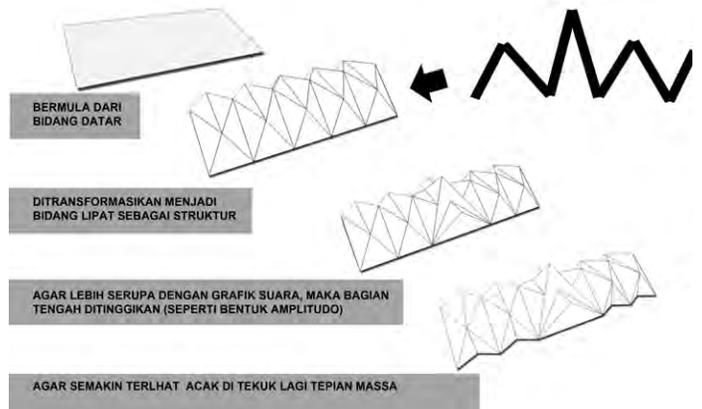
B. *Konsep Dasar Perancangan*

Sehubungan dengan latar belakang dan tujuan perancangan, maka pendekatan yang diambil adalah **PENDEKATAN SIMBOLIK**. Dengan pendekatan simbolik maka bangunan dituntut untuk dapat mencerminkan sebuah bangunan rekaman suara.

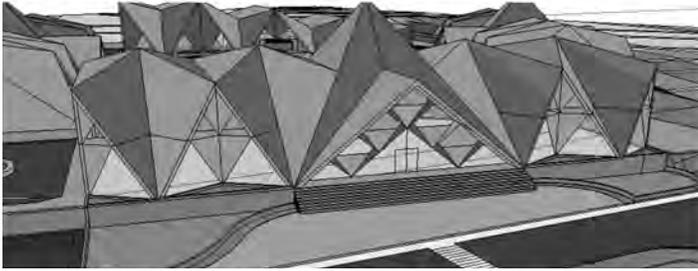
KONSEP DESAIN mengambil konsep bentukan dari spektrum suara, di mana spektrum merupakan sebuah garis grafik suara yang rapat. Yang ketika diregangkan akan membentuk beberapa puncak dan lembah gelombang suara yang lebih dikenal sebagai amplitudo.



Gambar 2.3 Spektrum Suara Dan Grafik

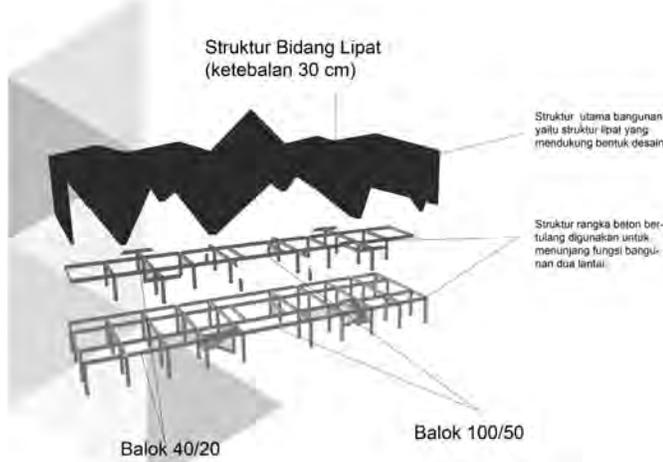


Gambar 2.4 Proses Transformasi Bentuk



Gambar 2.5 Proses Transformasi Bentuk Akhir

SISTEM KONSTRUKSI yang digunakan adalah sistem *folded plate architecture*, yang digunakan dalam rangka memenuhi konsep desain bangunan yang menyerupai wujud spektrum suara. Meski menggunakan struktur lipat, tetap dirancang struktur rangka. Dikarenakan bangunan ini dua lantai. Sehingga untuk penunjang lantai kedua diperlukan bantuan struktur rangka. Struktur lipat sendiri digunakan agar bangunan terlihat lebih bersih (*clean*).



Gambar 2.6 Struktur *Folded Plate Architecture* Pada Bangunan

C. Konsep Pengolahan Lansekap

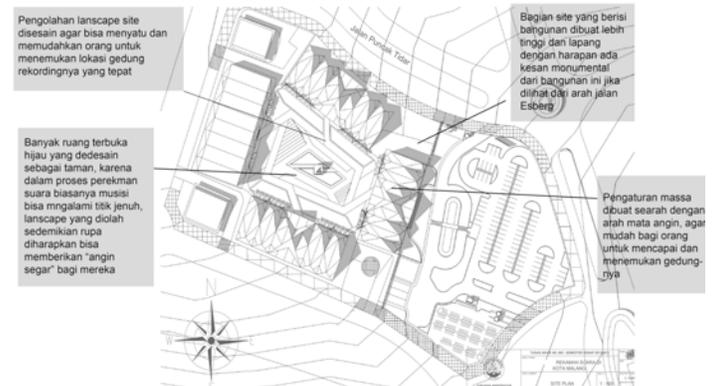
Site terletak di pinggiran kota, di mana merupakan bagian dari sebuah perumahan ternama di Kota Malang. Maka terdapat beberapa ketentuan oleh pihak pemerintah kota setempat terhadap site tersebut.

Sehubungan dengan fungsi bangunan yang dieprgunakan untuk fasilitas rekaman, di mana mengingat rekaman berhubungan dengan suara, maka site yang sudah lebih tinggi dari jalan raya dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk pengolahan akustik yang ada. Sehingga site dibiarkan lebih tinggi dari jalan raya (2 meter di atas jalan raya, kecuali bagian untuk sirkulasi masuk). Pengolahan ini dengan harapan suara bising yang muncul dari dalam site tidak sejajar terhadap jalan raya dan bangunan di sekitarnya, sekaligus menjaga agar kebisingan dari kendaraan tidak mengganggu masuk ke dalam site, karena bisa mengganggu proses

perekaman (perekaman menggunakan mikrofon yang sangat peka terhadap suara sekecil apapun).

Oleh karena itu pengolahan lansekap pada tapak didasarkan pada proses akustik yang memanfaatkan tinggi dan rendah site terhadap jalan raya.

Posisi bangunan pun dirancang saling berhadapan dan memanfaatkan bagian site dengan efektif, dengan harapan terdapat ruang terbuka di tengah site yang terdapat bangunan. Kegunaannya adalah menyediakan tempat bagi para musisi maupun pengguna jasa rekaman lainnya untuk melepas penat seusai merekam. Dan pengolahan ruang luar sebagai taman yang luas sehingga memberikan rasa lapang bagi para musisi dan pengguna jasa rekaman lainnya, setelah sekian bekerja di ruang yang tertutup.



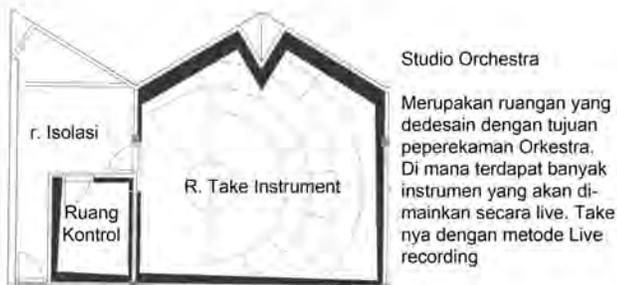
Gambar 2.7 Site Plan Bangunan dan Pengolahannya

D. Konsep Pengolahan Bangunan

Bangunan dibuat dengan mempertimbangkan aspek akustik pada bangunan. Sesuai fungsinya sebagai sebuah tempat rekaman suara. Oleh karena itu ruangan yang dipergunakan untuk perekaman didesain berpermukaan khusus, sebagai bentuk pengendalian akustik. Karena fungsi ruang rekaman dibedakan berdasarkan fungsi dan jenis rekamannya maka tiapruangan mempunyai bentuk tatanan yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya



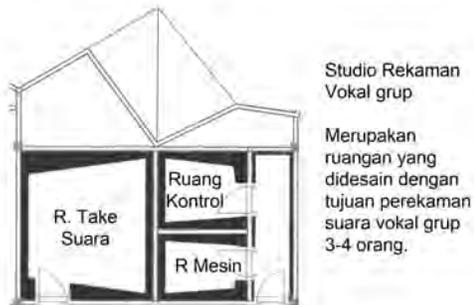
Gambar 2.8 Strategi Pengolahan Akustik 1



Gambar 2.9 Strategi Pengolahan Akustik 2



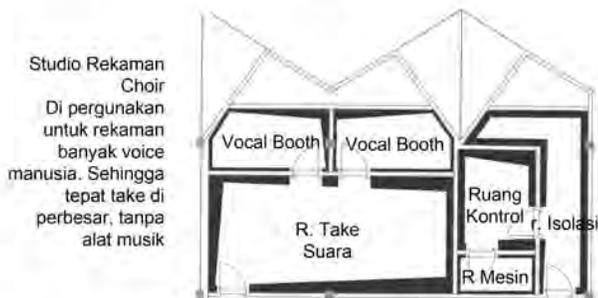
Gambar 2.13 Strategi Pengolahan Akustik 6



Gambar 2.10 Strategi Pengolahan Akustik 3



Gambar 2.14 Strategi Pengolahan Akustik 7



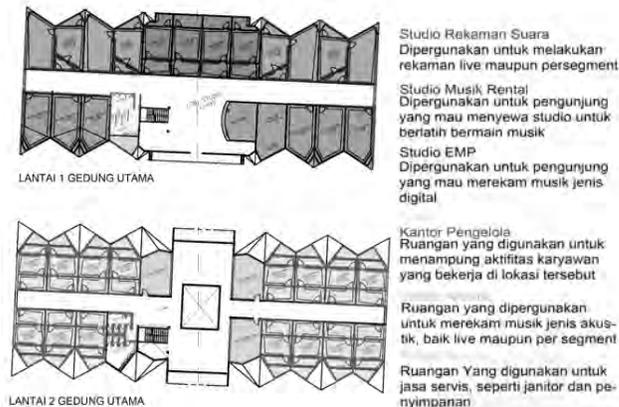
Gambar 2.11 Strategi Pengolahan Akustik 4



Gambar 2.12 Strategi Pengolahan Akustik 5

E. Zona pada Bangunan

Zona pada bangunan dikelompokkan berdasarkan fungsi ruangan dan aktivitas di dalamnya.



Gambar 2.15 Zona Bangunan Utama



Perkantoran
 Fasilitas yang menampung aktifitas pengelola pada bangunan administrasi

Cafeteria
 Disediakan bagi pengunjung fasilitas rekaman untuk bersantai di sesi jeda rekaman

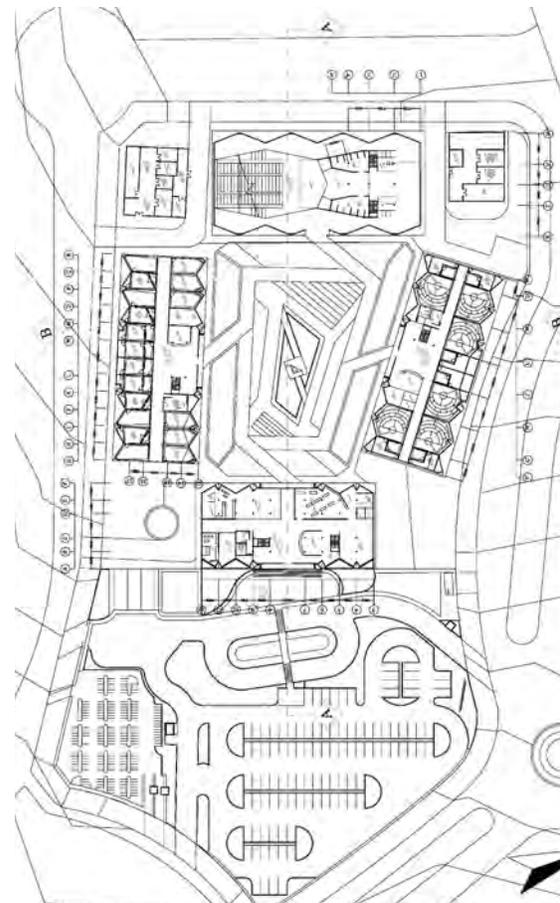
Music Shop
 Diperuntukkan bagi pengunjung yang ingin membeli atau melengkap peralatan musik mereka

Lobby Pengunjung
 Ruangan yang digunakan untuk menampung dan menerima pengunjung yang baru datang ke lokasi

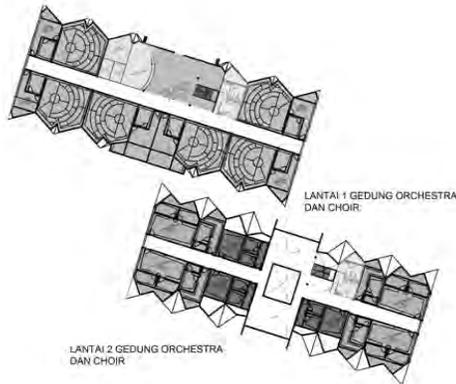
Merupakan tempat menerima tamu bagi orang-orang yang butuh bertemu dengan pegawai kantor

Ruangan yang digunakan untuk jasa servis, seperti janitor dan penyimpanan dan ruang sekuriti

Gambar 2.16 Zona Bangunan Administrasi



Gambar 2.19 Layout Plan



Studio Rekaman Orchestra Klasik
 Studio yang dikhususkan bagi pengunjung yang ingin merekam tim

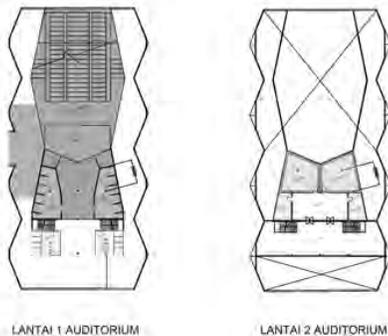
Studio Rekaman Choir
 Disediakan bagi pengunjung yang ingin merekam sebuah tim paduan suara

Studio Rekaman Vokal Group
 Diperuntukkan bagi orang yang ingin merekam suara khusus untuk vokal. Didesain bagi 3-4 orang penyanyi

Lobby Pengunjung
 Ruangan yang digunakan untuk menampung dan menerima pengunjung yang baru datang ke lokasi

Merupakan tempat administrasi dan gedung rekaman orchestra dan choir

Gambar 2.17 Zona Bangunan Orchestra Dan Choir



Auditorium
 Fasilitas yang mampu menampung kegiatan pentas dari musisi maupun kegiatan pentas lain di luar musik

Backstage Panggung
 Disediakan bagi untuk persiapan pemain yang ingin pentas

Ruang Ganti Pemain
 Diperuntukkan bagi pemain untuk berganti kostum dan bersiap-siap melakukan pentas

Lobby Pengunjung
 Ruangan yang digunakan untuk menampung dan menerima pengunjung yang baru datang ke lokasi

Merupakan tempat di mana proses perekaman dan live audio engineering berlangsung

Ruangan untuk mesin perekam dan mesin ISO

Gambar 2.18 Zona Bangunan Auditorium

F. Fasilitas Rekaman Suara



Gambar 2.17 Perspektif Fasilitas Rekaman Suara

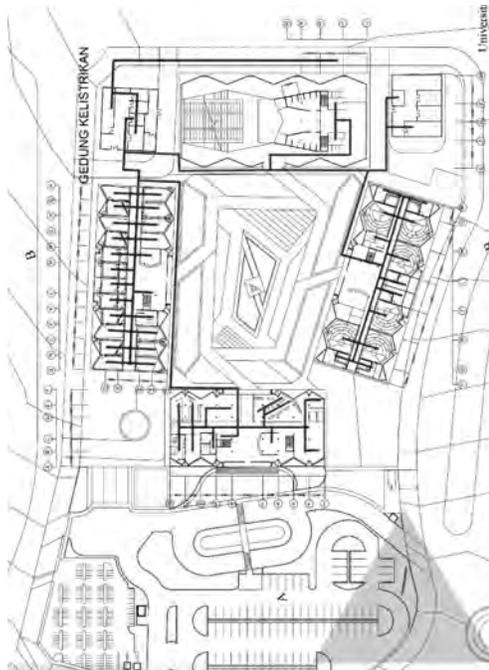
Pada Fasilitas Rekaman Suara, ruang luar yang luas sebagai tempat musisi untuk jeda sejenak dari sesi rekaman sangat dibutuhkan. Sehingga pengolahan ruang luar cenderung bebas dan banyak ruang terbuka.



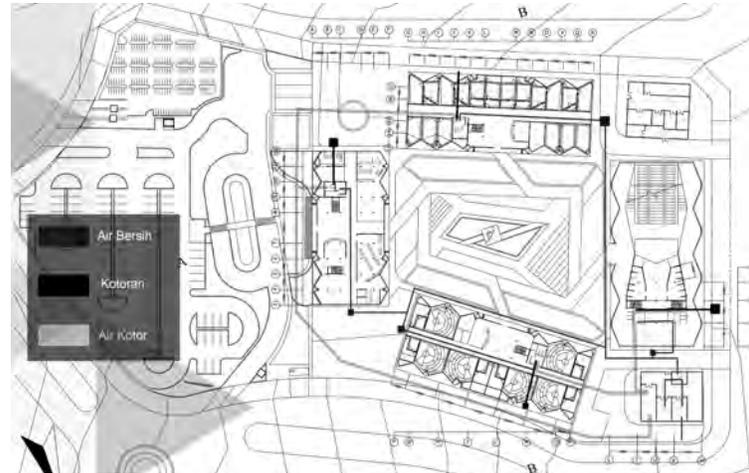
Gambar 2.20 Perpektif Ruang Luar Fasilitas Rekaman Suara



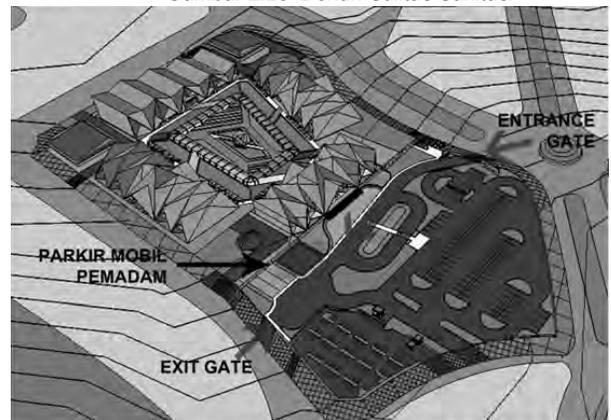
Gambar 2.21 Perpektif Suasana Eksterior Fasilitas Rekaman Suara
G. Sistem Utilitas Bangunan



Gambar 2.22 Denah Utilitas Kelistrikan



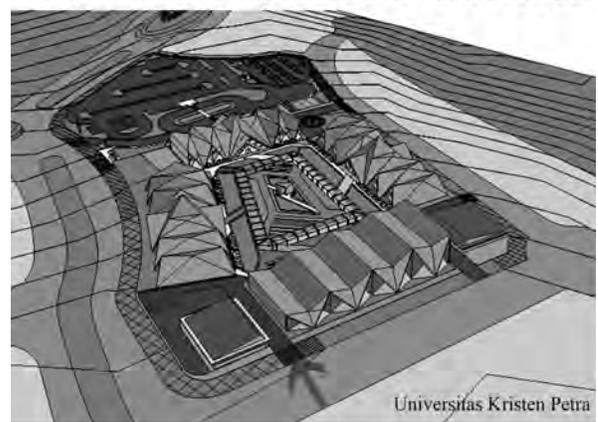
Gambar 2.23 Denah Utilitas Sanitasi



JALUR PEMADAM KEBAKARAN DEPAN
JALUR PEMADAM KEBAKARAN DEPAN BISA MELALUI
DUA JALUR YAITU EXIT GATE DAN ENTRANCE GATE

Gambar 2.24 Denah Utilitas Kebakaran

JALUR PEMADAM KEBAKARAN BELAKANG BISA MELALUI JALUR SENDIRI MELALUI GATE TERSENDIRI UNTUK BISA MENCAPAI KE TENGAH SITE
JALUR PEMADAM KEBAKARAN BELAKANG



Gambar 2.25 Denah Utilitas Kebakaran

III. KESIMPULAN

Fasilitas Rekaman Suara ini merupakan fasilitas yang dirancang dengan pendekatan simbolik, dimana

pendekatan tersebut diperlihatkan dalam bentukan bangunan. Sehingga ketika orang melihatnya dari pandangan mata manusia terlihat seperti grafik rekaman suara. Dengan memperhatikan akustik yang baik sebagai pendukung dalam proses perekaman suara. Dan secara fasilitas berusaha memenuhi semua jenis kebutuhan perekaman suara. Fasilitas ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya Kota Malang, yang membutuhkan jasa perekaman suara untuk industri entertainment. Dan mampu menjadi wadah karya anak muda Malang untuk berkarya dalam bidang musik dan *sound engineer*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pada kesempatan kali ini ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang membantu penulis selama pengerjaan Tugas Akhir :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberkati dan merestui pengerjaan Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir.
2. Bapak Ir. Samuel Hartono, M.Sc, selaku mentor yang telah dengan sangat sabar membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Bapak Ir. Handinoto, M.T. dan Bapak Ir. Nugroho Susilo, M.Bdg. Sc, selaku mentor pendamping yang mau meluangkan waktu, memberikan kritik dan saran, serta membimbing penulis selama pengerjaan Tugas Akhir
4. Bapak Agus Dwi Hariyanto, ST., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra
5. Ibu Jeanny Tuuk, selaku pengawas studio yang telah mengatur kebutuhan administrasi dari awal hingga akhir proses pengerjaan Tugas Akhir
6. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik fisik maupun moral yang luar

biasa terhadap penulis selama proses pengerjaan Tugas Akhir.

7. Teman - teman seperjuangan yang memberikan dukungan moral di saat pengerjaan Tugas Akhir
8. Dan semua yang terlibat dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun bagi penulis dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Neufert, Ernest (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [2] Neufert, Ernest (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [3] Tim Penyusun (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [4] -----(2013). *Info Cuaca*.
<http://www.malangkab.go.id/info.php?kode=cuaca>
- [5] Frick, H. *Seri Eko-Arsitektur 1: Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2007
- [6] Frick, H. *Seri Eko-Arsitektur 2: Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2004
- [7] Rancangan Peraturan Daerah Kota Malang Tahun 2011. *Rencana Detail Tata Ruang Kota Malang Sub Pusat Malang Barat*. Malang: BAPPEKO, 2011